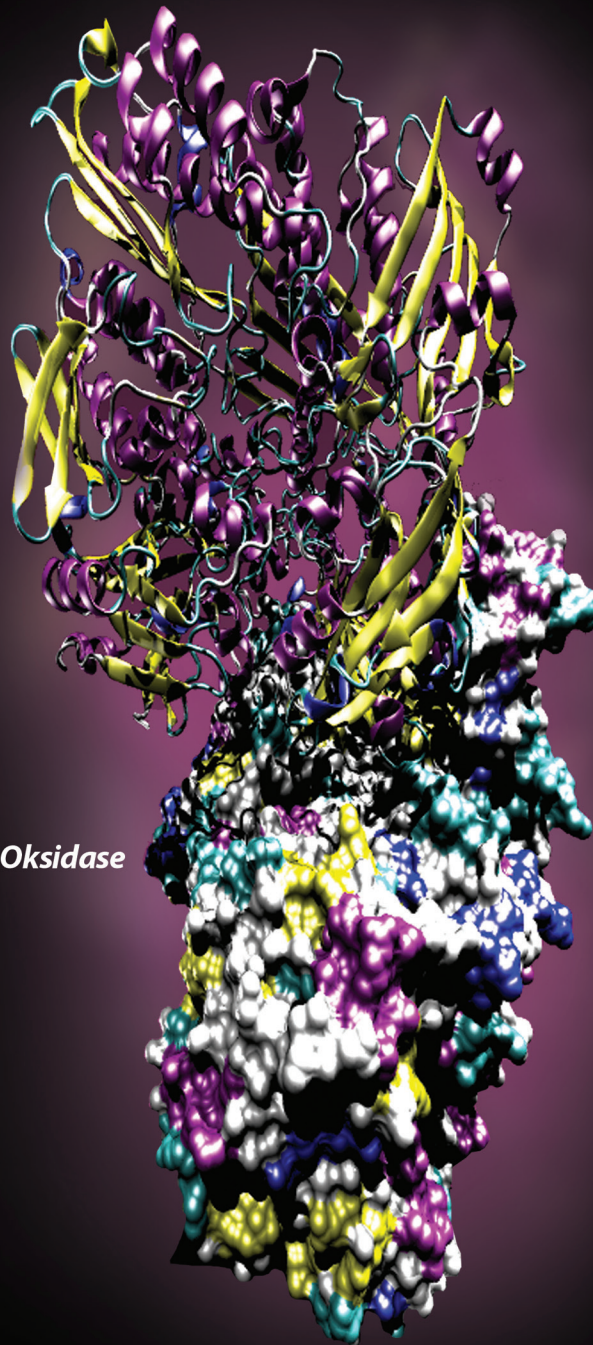


Jfi *Jurnal Farmasi Indonesia*



Xanthin Oksidase

VOLUME 6 ❖ **NOMOR 3** ❖ **JANUARI 2013**

ISSN 1412 - 1107

jfi *Jurnal Farmasi Indonesia*

Diterbitkan oleh Pengurus Pusat

Ikatan Apoteker Indonesia

Terbit 2 kali setahun pada bulan Januari dan Juli

Jurnal Farmasi Indonesia adalah jurnal ilmiah resmi Ikatan Apoteker Indonesia. Isi Jurnal mencakup semua aspek dalam ilmu pengetahuan dan teknologi kefarmasian antara lain farmakologi, farmakognosi, fitokimia, farmasetika, kimia farmasi, biologi molekuler, bioteknologi, farmasi klinik, farmasi komunitas, farmasi pendidikan, dan lain-lain.

Jurnal mengundang makalah ilmiah dari teman sejawat, baik apoteker maupun bukan apoteker yang isinya dapat memacu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kefarmasian dan bidang-bidang lain yang berkaitan. Makalah dapat berupa laporan hasil penelitian atau telaah pustaka.

Jurnal Farmasi Indonesia dapat diperoleh di Sekretariat PP IAI atau Redaksi Jurnal Farmasi Indonesia

ISSN: 1412-1107

© Copyright 2013 Ikatan Apoteker Indonesia

Gambar cover oleh: Arry Yanuar

Printing : PT ISFI Penerbitan

Gambar cover:

Adalah struktur Xanthin Oksidase yang diambil dari protein databank dengan kode 3EUB dengan judul "*Crystal Structure of Desulfo-Xanthin Oxidase with Xanthin*"

Gambar struktur 3EUB diolah menggunakan *Visual Molecular Dynamics (VMD)*, kemudian rendering dilakukan dengan POV-RAY.

Harga Berlangganan:

Rp. 100.000,- per tahun (2 Nomor)

***Dipersembahkan Untuk Kemajuan
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kefarmasian
di Indonesia***

**Pemimpin Umum/
Penanggung Jawab**

Drs. M. Dani Pratomo, MM, Apt

Wakil Pemimpin Umum

Drs. Wahyudi U. Hidayat, MSc, Apt

Ketua Dewan Editor

Prof. Dr. Ernawati Sinaga, MS, Apt

Editor Pelaksana

Dr. Christina Avanti MSi, Apt

Anggota Dewan Editor

Prof. Dr. Shirly Kumala, MBIomed, Apt

Prof. Dr. Eddy Meiyanto, Apt

Prof. Dr. Daryono Hadi Tjahono, MSc, Apt

Pharm. Dr. Joshita Djajadisastra, MS, PhD, Apt

Dr. Umi Athijah, MS, Apt

Dr. Arry Yanuar, MSc, Apt

Raymond R. Tjandrawinata, PhD, MS, MBA

Manajer Administrasi

Dra. Chusun Hamli, MKes, Apt

Manajer Sirkulasi

Drs. Azwar Daris, MKes, Apt

Staf Administrasi dan Sirkulasi

Evita Fitriani, SFarm, Apt

Dani Rachadian, SSos

Siti Kusnul Khotimah, SSos

Desain & layout

Ramli Badrudin

Alamat Redaksi/Penerbit

Jl. Wijayakusuma No.17

Tomang - Jakarta Barat

Telepon/Fax 021- 5671800

jfi@ikatanapotekerindonesia.net

jurnalfarmasiindonesia@gmail.com

online submission website:

jfi.iregway.com

| | |
|---|-----------|
| Aktivitas Antioksidan dan Penghambat Xantin Oksidase dari Ekstrak Buah Andaliman (<i>Zanthoxylum acanthopodium</i> DC.) Ruth Elenora Kristanty, Abdul Mun'im, dan Katrin | 122 - 128 |
| Uji Sifat Fisikokimia Mocaf (<i>Modified Cassava Flour</i>) dan Pati Singkong Termodifikasi untuk Formulasi Tablet Wira Noviana Suhery, Auzal Halim, dan Henny Lucida | 129 - 137 |
| Penetapan Kadar Alkaloid Ekstrak dari Etanolik Bunga Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.) Mimiek Murrukmihadi, Subagus Wahyuono, Marchaban, dan Sudibyo Martono | 138 - 141 |
| Analisis <i>Adverse Drug Reactions</i> Pada Pasien Asma di Suatu Rumah Sakit, Surabaya Amelia Lorensia, Beny Canggih, dan Rizka Indra Wijaya | 142 - 150 |
| Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Umbi Mahakaan terhadap Waktu Perdarahan, Pembekuan, dan Jumlah Trombosit Darah Mencit Putih Betina Surya Dharma, Dachriyanus, dan Zikra Sartika | 151 - 158 |
| Penentuan Kadar <i>Rubraxanton</i> pada Ekstrak Kulit Batang <i>Garcinia spp.</i> Meri Susanti, Dachriyanus, Deddy Prima Putra, dan Fatma Sriwahyuni | 159 - 165 |
| Alga Merah sebagai Bahan Bakto Agar Shirly Kumala, Ros Sumarny, Rum Rachmani, dan Atut Ruswita | 166 - 171 |
| Karakteristik Fisik dan <i>Displacement Value</i> Supositoria Neomicin Sulfat Berbasis PEG Alasen Sembiring Milala, Aditya Triaspradana, dan Andrew Pierce Boehe | 172-176 |
| A Model of Rat Thrombocytopenia Induced by Cyclophosphamide Hery Kristiana, Florensia Nailufar, Imelda L. Winoto, and Raymond R. Tjandrawinata | 177 - 183 |
| Petunjuk bagi Penulis | |
| Instructions for Authors | |

Analisis Adverse Drug Reactions pada Pasien Asma di Suatu Rumah Sakit, Surabaya

Amelia Lorensia, Beny Canggih, dan Rizka Indra Wijaya

ABSTRACT: Asthma is a chronic inflammatory disease of the respiratory tract. Treatment of asthma can lead to ADRs (adverse drug reactions), which can aggravate asthma symptoms. The purpose of this study was to analyze the incidence of ADRs in patients with asthma. The study design is divided into retrospective studies, for hospitalized patients and cross-sectional with purposive sampling to outpatient. Any actual ADRs that occurred was calculated using the Naranjo probability scale. The number of hospitalized patients were 60 people and outpatients were 22 people. The number of ADRs that occur were 39 cases, consisted of 36 cases of ADRs in hospitalized patients with asthma and 3 cases of ADRs in outpatient asthma patients. Drug groups most involved in ADRs was B2-agonist group. Naranjo scale calculations on ADRs that occurred that the possibility of ADRs. The most common ADRs are in asthma therapy, so it takes the role of pharmacists in monitoring ADRs in asthma treatment to prevent and minimize the occurrence of ADRs.

Keywords: asthma, naranjo scale, hospitalized patient, outpatient

ABSTRAK: Asma merupakan penyakit inflamasi kronik pada saluran pernafasan. Pengobatan asma dapat menyebabkan terjadinya ADRs (adverse drug reactions), yang dapat memperburuk gejala asma. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa ADRs pada pasien asma. Desain penelitian dibagi menjadi dua, yaitu *retrospektif*, untuk data pasien rawat inap serta *cross-sectional* untuk data pasien rawat jalan. Setiap ADRs aktual yang terjadi dihitung probabilitasnya dengan *naranjo scale*. Jumlah pasien rawat inap sebanyak 60 orang dan rawat jalan sebanyak 22 orang. Jumlah ADR yang terjadi sebanyak 39 kasus, terdiri dari 36 kasus ADRs pada pasien asma rawat inap dan 3 kasus ADRs pada pasien asma rawat jalan. Kelompok obat yang paling banyak terlibat dalam ADRs pasien asma adalah golongan B2-agonis, aminofilin, kortikosteroid, dan antikolinergik. ADRs yang paling sering terjadi adalah pada terapi asma, oleh karena itu dibutuhkan peran farmasis dalam memonitor kemungkinan terjadinya ADRs secara rutin terhadap pengobatan pasien asma dapat digunakan untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya ADRs.

Faculty of Pharmacy, University of Surabaya, Indonesia

Kata kunci: asma, *naranjo scale*, pasien asma rawat inap, pasien asma rawat jalan

Korespondensi:
Amelia Lorensia
Email : amelia.lorensia@gmail.com